

Tafsir Al Azhar Hamka

Tafsir al-Azhar Jilid 7
Tafsir Al-Azhar Juzuk 12
Corak Pemikiran Kalam Tafsir Al-Azhar
Tafsir al-Azhar Jilid 3
Tafsir al-Azhar Scriptural Polemics
Tafsir Al-Azhar Juzuk 20
Juz 'Amma tafsir al-Azhar
Tafsir al-Azhar Juz Amma
Hamka and Islam
Tafsir al-Azhar Jilid 8
Approaches to the Qur'an in Contemporary Indonesia
Tafsir Al-Azhar
Tafsir al-Azhar Jilid 1
Tafsir Al-Azhar Juzuk 5
Tafsir Al-Azhar Juzuk 3
Tafsir Al-Azhar Juzuk 17
Dimensi tasawuf karya Hamka
Tafsir al-Azhar Jilid 5
Tafsir Al-Azhar Juzuk 13
Tafsir Al-Azhar Juzuk 8
Tafsir al-Azhar Jilid 6
Tafsir Al-Azhar Juzuk 18
Tafsir Al-Azhar Juzuk 19
Tafsir al-Azhar Jilid 2
Tafsir Al-Azhar Juzuk 10
The Qur'an in the Malay-Indonesian World
The Qur'an
Tafsir Al-Azhar Juzuk 7
Tafsir Al-Azhar Juzuk 1
Tafsir Al-Azhar Juzuk 9
Tafsir al-Azhar Jilid 9
Tafsir Al-Azhar Juzuk 11
Tafsir Al-Azhar Juzuk 30
Tafsir Al-Azhar Juzuk 14
Tafsir Surah An-Nur dan Juzuk 18
Tafsir al-Azhar Jilid 4
Taqdir manusia dalam pandangan Hamka
Tafsir Al-Azhar Juzuk 15
Tafsir Al-Azhar Juzuk 16

Tafsir al-Azhar Jilid 7

Juzuk 11: LANJUTAN AT-TAUBAH — YUNUS

Tafsir Al-Azhar Juzuk 12

Tafsir al-Azhar ini menjelaskan ayat-ayat Al-Qur'an dengan ungkapan yang teliti, me-nerangkan maknamakna yang dimaksud dalam Al-Qur'an dengan bahasa yang indah, dan menghubungkan ayat dengan realita social dan sistem budaya yang ada. Tidak hanya itu, beliau juga membicarakan permasalahan sejarah, sosial, dan budaya di Indonesia. Me-ner jemahk an ayat demi ayat, menafsirkan ilmu pengetahuan untuk memperkuat tafsir uluhiyyah dan rububiyah. Menyeimbangkan dalil-dalil naqli dan aqli serta tidak hanya menukil dari ulama salaf, namun beliau juga meng angkat pengalaman sendiri namun tetap ber landaskan atas kepercayaan ulama-ulama ter dahulu. Beliau juga menguraikan makna dari bahasa Arab ke bahasa Indonesia dan memberi kesempatan bagi pembaca untuk berpikir. Tafsir ditulis membawa corak pandang hidup penafsir, haluan dan madzhabnya. Dalam tafsir ini, Hamka merujuk pada madzhab salaf, yaitu madzhab Rasulullah saw., para sahabat, dan ulama yang mengikuti jejak beliau. Tentang aqidah dan ibadah, Hamka mengikuti yang mendekati kebenaran dan meninggalkan yang menyimpang. Dan, mengenai pengetahuan umum, Hamka kerap kali meminta bantuan kepada ahlinya. Selain penyajiannya dalam masalah-masalah sosial, antropologi, dan sejarah, tafsir ini juga memiliki keunggulan lain yakni pembaca akan menemukan beberapa pen dapat dari para ulama Indonesia yang tidak terdapat dalam tafsir lainnya. Sehingga, wajar jika tafsir ini dapat diterima oleh masyarakat Indonesia, bahkan Asia Tenggara. Mengutip ucapan Perdana Menteri Malaysia waktu itu, Tun Abdul Razak, "Hamka bukan hanya milik bangsa Indonesia, tapi juga bangsa-bangsa Asia Tenggara. [Gema Insani]

Corak Pemikiran Kalam Tafsir Al-Azhar

Juzuk 13: LANJUTAN YUSUF— IBRAHIM

Tafsir al-Azhar Jilid 3

Juzuk 7: LANJUTAN AL-MAA'IDAH — AL-AN'AAM

Tafsir al-Azhar

Juzuk 17: AL-ANBIYAA' — AL-HAJJ

Scriptural Polemics

The holy Qur'an part 30.

Tafsir Al-Azhar Juzuk 20

Tafsir al-Azhar ini menjelaskan ayat-ayat Al-Qur'an dengan ungkapan yang teliti, me-nerangkan maknamakna yang dimaksud dalam Al-Qur'an dengan bahasa yang indah, dan menghubungkan ayat dengan realita social dan sistem budaya yang ada. Tidak hanya itu, beliau juga membicarakan permasalahan sejarah, sosial, dan budaya di Indonesia. Me-ner jemahk an ayat demi ayat, menafsirkan ilmu pengetahuan untuk memperkuat tafsir uluhiyyah dan rububiyah. Menyeimbangkan dalil-dalil naqli dan aqli serta tidak hanya menukil dari ulama salaf, namun beliau juga meng angkat pengalaman sendiri namun tetap ber landaskan atas kepercayaan ulama-ulama ter dahulu. Beliau juga menguraikan makna dari bahasa Arab ke bahasa Indonesia dan memberi kesempatan bagi pembaca untuk berpikir. Tafsir ditulis membawa corak pandang hidup penafsir, haluan dan madzhabnya. Dalam tafsir ini, Hamka merujuk pada madzhab salaf, yaitu madzhab Rasulullah saw., para sahabat, dan ulama yang mengikuti jejak beliau. Tentang aqidah dan ibadah, Hamka mengikuti yang mendekati kebenaran dan meninggalkan yang menyimpang. Dan, mengenai pengetahuan umum, Hamka kerap kali meminta bantuan kepada ahlinya. Selain penyajiannya dalam masalah-masalah sosial, antropologi, dan sejarah, tafsir ini juga memiliki keunggulan lain yakni pembaca akan menemukan beberapa pen dapat dari para ulama Indonesia yang tidak terdapat dalam tafsir lainnya. Sehingga, wajar jika tafsir ini dapat diterima oleh masyarakat Indonesia, bahkan Asia Tenggara. Mengutip ucapan Perdana Menteri Malaysia waktu itu, Tun Abdul Razak, "Hamka bukan hanya milik bangsa Indonesia, tapi juga bangsa-bangsa Asia Tenggara. [Gema Insani]

Juz 'Amma tafsir al-Azhar

Tafsir al-Azhar ini menjelaskan ayat-ayat Al-Qur'an dengan ungkapan yang teliti, me-nerangkan maknamakna yang dimaksud dalam Al-Qur'an dengan bahasa yang indah, dan menghubungkan ayat dengan realita social dan sistem budaya yang ada. Tidak hanya itu, beliau juga membicarakan permasalahan sejarah, sosial, dan budaya di Indonesia. Me-ner jemahk an ayat demi ayat, menafsirkan ilmu pengetahuan untuk memperkuat tafsir uluhiyyah dan rububiyah. Menyeimbangkan dalil-dalil naqli dan aqli serta tidak hanya menukil dari ulama salaf, namun beliau juga meng angkat pengalaman sendiri namun tetap ber landaskan atas kepercayaan ulama-ulama ter dahulu. Beliau juga menguraikan makna dari bahasa Arab ke bahasa Indonesia dan memberi kesempatan bagi pembaca untuk berpikir.

Tafsir ditulis membawa corak pandang hidup penafsir, haluan dan madzhabnya. Dalam tafsir ini, Hamka merujuk pada madzhab salaf, yaitu madzhab Rasulullah saw., para sahabat, dan ulama yang mengikuti jejak beliau. Tentang aqidah dan ibadah, Hamka mengikuti yang mendekati kebenaran dan meninggalkan yang menyimpang. Dan, mengenai pengetahuan umum, Hamka kerap kali meminta bantuan kepada ahlinya. Selain penyajiannya dalam masalah-masalah sosial, antropologi, dan sejarah, tafsir ini juga memiliki keunggulan lain yakni pembaca akan menemukan beberapa pen dapat dari para ulama Indonesia yang tidak terdapat dalam tafsir lainnya. Sehingga, wajar jika tafsir ini dapat diterima oleh masyarakat Indonesia, bahkan Asia Tenggara. Mengutip ucapan Perdana Menteri Malaysia waktu itu, Tun Abdul Razak, "Hamka bukan hanya milik bangsa Indonesia, tapi juga bangsa-bangsa Asia Tenggara." [Gema Insani]

Tafsir al-Azhar Juz Amma

Hamka and Islam

Juzuk 19: LANJUTAN AL-FURQAN — AN-NAML

Tafsir al-Azhar Jilid 8

Tafsir al-Azhar ini menjelaskan ayat-ayat Al-Qur'an dengan ungkapan yang teliti, me-nerangkan maknamakna yang dimaksud dalam Al-Qur'an dengan bahasa yang indah, dan menghubungkan ayat dengan realita social dan sistem budaya yang ada. Tidak hanya itu, beliau juga membicarakan permasalahan sejarah, sosial, dan budaya di Indonesia. Me-ner jemahk an ayat demi ayat, menafsirkan ilmu pengetahuan untuk memperkuat tafsir uluhiyyah dan rububiyah. Menyeimbangkan dalil-dalil naqli dan aqli serta tidak hanya menukil dari ulama salaf, namun beliau juga meng angkat pengalaman sendiri namun tetap ber landaskan atas kepercayaan ulama-ulama ter dahulu. Beliau juga menguraikan makna dari bahasa Arab ke bahasa Indonesia dan memberi kesempatan bagi pembaca untuk berpikir. Tafsir ditulis membawa corak pandang hidup penafsir, haluan dan madzhabnya. Dalam tafsir ini, Hamka merujuk pada madzhab salaf, yaitu madzhab Rasulullah saw., para sahabat, dan ulama yang mengikuti jejak beliau. Tentang aqidah dan ibadah, Hamka mengikuti yang mendekati kebenaran dan meninggalkan yang menyimpang. Dan, mengenai pengetahuan umum, Hamka kerap kali meminta bantuan kepada ahlinya. Selain penyajiannya dalam masalah-masalah sosial, antropologi, dan sejarah, tafsir ini juga memiliki keunggulan lain yakni pembaca akan menemukan beberapa pen dapat dari para ulama Indonesia yang tidak terdapat dalam tafsir lainnya. Sehingga, wajar jika tafsir ini dapat diterima oleh masyarakat Indonesia, bahkan Asia Tenggara. Mengutip ucapan Perdana Menteri Malaysia waktu itu, Tun Abdul Razak, "Hamka bukan hanya milik bangsa Indonesia, tapi juga bangsa-bangsa Asia Tenggara." [Gema Insani]

Approaches to the Qur'an in Contemporary Indonesia

Juzuk 15: AL-ISRA' - AL-KAHFI

Tafsir Al-Azhar

A number of passages in the Qur'an contain doctrinal and cultural criticism of Jews and Christians, from exclusive salvation and charges of Jewish and Christian falsification of revelation to cautions against the taking of Jews and Christians as patrons, allies, or intimates. Mun'im Sirry offers a novel exploration of these polemical passages, which have long been regarded as obstacles to peaceable interreligious relations, through the lens of twentieth-century tafsir (exegesis). He considers such essential questions as: How have modern contexts shaped Muslim reformers' understanding of the Qur'an, and how have the reformers' interpretations recontextualized these passages? Can the Qur'an's polemical texts be interpreted fruitfully for interactions among religious communities in the modern world? Sirry also reflects on the various definitions of apologetic or polemic as relevant sacred texts and analyzes reformist tafsirs with careful attention to argument, literary context, and rhetoric in order to illuminate the methods, positions, and horizons of the exegeses. *Scriptural Polemics* provides both a critical engagement with the tafsirs and a lucid and original sounding of Qur'anic language, logic, and dilemmas, showing how the dynamic and varied reformist interpretations of these passages open the way for a less polemical approach to other religions.

Tafsir al-Azhar Jilid 1

Tafsir al-Azhar ini menjelaskan ayat-ayat Al-Qur'an dengan ungkapan yang teliti, me-nerangkan maknanya yang dimaksud dalam Al-Qur'an dengan bahasa yang indah, dan menghubungkan ayat dengan realita social dan sistem budaya yang ada. Tidak hanya itu, beliau juga membicarakan permasalahan sejarah, sosial, dan budaya di Indonesia. Me-nerjemahkan ayat demi ayat, menafsirkan ilmu pengetahuan untuk memperkuat tafsir uluhiyyah dan rububiyah. Menyeimbangkan dalil-dalil naqli dan aqli serta tidak hanya menukil dari ulama salaf, namun beliau juga mengangkat pengalaman sendiri namun tetap berlandaskan atas kepercayaan ulama-ulama terdahulu. Beliau juga menguraikan makna dari bahasa Arab ke bahasa Indonesia dan memberi kesempatan bagi pembaca untuk berpikir. Tafsir ditulis membawa corak pandang hidup penafsir, haluan dan madzhabnya. Dalam tafsir ini, Hamka merujuk pada madzhab salaf, yaitu madzhab Rasulullah saw., para sahabat, dan ulama yang mengikuti jejak beliau. Tentang aqidah dan ibadah, Hamka mengikuti yang mendekati kebenaran dan meninggalkan yang menyimpang. Dan, mengenai pengetahuan umum, Hamka kerap kali meminta bantuan kepada ahlinya. Selain penyajiannya dalam masalah-masalah sosial, antropologi, dan sejarah, tafsir ini juga memiliki keunggulan lain yakni pembaca akan menemukan beberapa pendapat dari para ulama Indonesia yang tidak terdapat dalam tafsir lainnya. Sehingga, wajar jika tafsir ini dapat diterima oleh masyarakat Indonesia, bahkan Asia Tenggara. Mengutip ucapan Perdana Menteri Malaysia waktu itu, Tun Abdul Razak, "Hamka bukan hanya milik bangsa Indonesia, tapi juga bangsa-bangsa Asia Tenggara." [Gema Insani]

Tafsir Al-Azhar Juzuk 5

Tafsir Al-Azhar adalah hasil karya terbesar ulama agung nusantara, iaitu Profesor

Dr. Haji Abdul Malik Karim Amrullah, ataupun lebih dikenali sebagai HAMKA. HAMKA menggunakan beberapa metode dalam penyusunan tafsir ini, antaranya adalah metode tahlil (analisis), tafsir Al-Quran dengan Al-Quran, tafsir Al-Quran dengan hadith, tafsir Al-Quran dengan pendapat sahabat dan tabi'in, tafsir Al-Quran dengan tafsir muktabar yang lain. Di samping itu, beliau juga mentafsirkan Al-Quran dengan menggunakan syair, dan menganalisis dengan kemampuan sendiri dengan pendekatan meraikan kepelbagaian mazhab. Tafsir Al-Azhar menitikberatkan penjelasan ayat-ayat Al-Quran dengan ungkapan yang teliti, menjelaskan makna-makna yang dimaksudkan dengan bahasa yang indah dan menarik, dan menghubungkan ayat dengan teliti sosiobudaya masyarakat nusantara. Ia turut diperkaya dengan pendekatan sejarah, sosiologi, tasawuf, ilmu kalam, sastera, dan psikologi.

Tafsir Al-Azhar Juzuk 3

Juzuk 14: AL-HIJR — AN-NAHL

Tafsir Al-Azhar Juzuk 17

Since the early twentieth century, Muslim reformers have been campaigning for a total transformation of the ways in which Islam is imagined in the Malay world. One of the most influential is the author Haji Abdul Malik bin Abdul Karim Amrullah, commonly known as Hamka. In *Hamka and Islam*, Khairudin Aljunied employs the term "cosmopolitan reform" to describe Hamka's attempt to harmonize the many streams of Islamic and Western thought while posing solutions to the various challenges facing Muslims. Among the major themes Aljunied explores are reason and revelation, moderation and extremism, social justice, the state of women in society, and Sufism in the modern age, as well as the importance of history in reforming the minds of modern Muslims. Aljunied argues that Hamka demonstrated intellectual openness and inclusiveness toward a whole range of thoughts and philosophies to develop his own vocabulary of reform, attesting to Hamka's unique ability to function as a conduit for competing Islamic and secular groups. *Hamka and Islam* pushes the boundaries of the expanding literature on Muslim reformism and reformist thinkers by grounding its analysis within the Malay experience and by using the concept of cosmopolitan reform in a new context.

Dimensi tasawuf karya Hamka

Tafsir al-Azhar ini menjelaskan ayat-ayat Al-Qur'an dengan ungkapan yang teliti, me-nerangkan maknamakna yang dimaksud dalam Al-Qur'an dengan bahasa yang indah, dan menghubungkan ayat dengan realita social dan sistem budaya yang ada. Tidak hanya itu, beliau juga membicarakan permasalahan sejarah, sosial, dan budaya di Indonesia. Me-ner jemahk an ayat demi ayat, menafsirkan ilmu pengetahuan untuk memperkuat tafsir uluhiyyah dan rububiyah. Menyeimbangkan dalil-dalil naqli dan aqli serta tidak hanya menukil dari ulama salaf, namun beliau juga meng angkat pengalaman sendiri namun tetap ber landaskan atas kepercayaan ulama-ulama ter dahulu. Beliau juga menguraikan makna dari bahasa Arab ke bahasa Indonesia dan memberi kesempatan bagi pembaca untuk berpikir. Tafsir ditulis membawa corak pandang hidup penafsir, haluan dan madzhabnya.

Dalam tafsir ini, Hamka merujuk pada madzhab salaf, yaitu madzhab Rasulullah saw., para sahabat, dan ulama yang mengikuti jejak beliau. Tentang aqidah dan ibadah, Hamka mengikuti yang mendekati kebenaran dan meninggalkan yang menyimpang. Dan, mengenai pengetahuan umum, Hamka kerap kali meminta bantuan kepada ahlinya. Selain penyajiannya dalam masalah-masalah sosial, antropologi, dan sejarah, tafsir ini juga memiliki keunggulan lain yakni pembaca akan menemukan beberapa pen dapat dari para ulama Indonesia yang tidak terdapat dalam tafsir lainnya. Sehingga, wajar jika tafsir ini dapat diterima oleh masyarakat Indonesia, bahkan Asia Tenggara. Mengutip ucapan Perdana Menteri Malaysia waktu itu, Tun Abdul Razak, "Hamka bukan hanya milik bangsa Indonesia, tapi juga bangsa-bangsa Asia Tenggara." [Gema Insani]

Tafsir al-Azhar Jilid 5

Tafsir al-Azhar ini menjelaskan ayat-ayat Al-Qur'an dengan ungkapan yang teliti, me-nerangkan maknamakna yang dimaksud dalam Al-Qur'an dengan bahasa yang indah, dan menghubungkan ayat dengan realita social dan sistem budaya yang ada. Tidak hanya itu, beliau juga membicarakan permasalahan sejarah, sosial, dan budaya di Indonesia. Me-ner jemahk an ayat demi ayat, menafsirkan ilmu pengetahuan untuk memperkuat tafsir uluhiyyah dan rububiyah. Menyeimbangkan dalil-dalil naqli dan aqli serta tidak hanya menukil dari ulama salaf, namun beliau juga meng angkat pengalaman sendiri namun tetap ber landaskan atas kepercayaan ulama-ulama ter dahulu. Beliau juga menguraikan makna dari bahasa Arab ke bahasa Indonesia dan memberi kesempatan bagi pembaca untuk berpikir. Tafsir ditulis membawa corak pandang hidup penafsir, haluan dan madzhabnya. Dalam tafsir ini, Hamka merujuk pada madzhab salaf, yaitu madzhab Rasulullah saw., para sahabat, dan ulama yang mengikuti jejak beliau. Tentang aqidah dan ibadah, Hamka mengikuti yang mendekati kebenaran dan meninggalkan yang menyimpang. Dan, mengenai pengetahuan umum, Hamka kerap kali meminta bantuan kepada ahlinya. Selain penyajiannya dalam masalah-masalah sosial, antropologi, dan sejarah, tafsir ini juga memiliki keunggulan lain yakni pembaca akan menemukan beberapa pen dapat dari para ulama Indonesia yang tidak terdapat dalam tafsir lainnya. Sehingga, wajar jika tafsir ini dapat diterima oleh masyarakat Indonesia, bahkan Asia Tenggara. Mengutip ucapan Perdana Menteri Malaysia waktu itu, Tun Abdul Razak, "Hamka bukan hanya milik bangsa Indonesia, tapi juga bangsa-bangsa Asia Tenggara." [Gema Insani]

Tafsir Al-Azhar Juzuk 13

Juzuk 16: MARYAM – TA HA

Tafsir Al-Azhar Juzuk 8

Tafsir Al-Azhar adalah hasil karya terbesar ulama agung nusantara, iaitu Profesor Dr. Haji AbdulMalik Karim Amrullah, ataupun lebih dikenali sebagai HAMKA. HAMKA telah menggunakanbeberapa metode dalam penyusunan tafsir ini, antaranya adalah metode tahlili (analisis), tafsir Al-Quran dengan Al-Quran, tafsir Al-Quran dengan hadith, tafsir Al-Quran dengan pendapat sahabatdan tabi'in, dan tafsir Al-Quran dengan tafsir muktabar yang lain. Di samping itu, beliau jugamentafsirkan

Al-Quran dengan menggunakan syair, dan menganalisis dengan kemampuan sendiridengan pendekatan meraikan kepelbagaian mazhab. Tafsir Al-Azhar menitikberatkan penjelasan ayatayat Al-Quran dengan ungkapan yang teliti,menjelaskan maknamakna yang dimaksudkan dengan bahasa yang indah dan menarik, danmenghubungkan ayat dengan realiti sosiobudaya masyarakat nusantara. Ia turut diperkaya denganpendekatan sejarah, sosiologi, tasawuf, ilmu kalam, sastera, dan psikologi. Profesor Dr. Haji Abdul Malik Karim Amrullah atau HAMKA lahir di Nagari Sungai Batang,Tanjung Raya, Kabupaten Agam, Sumatera Barat pada 17 Februari 1908. Beliau adalah seorangulama dan sasterawan besar nusantara, khususnya di Indonesia. Beliau menjawat jawatan PresidenMajelis Ulama Indonesia (MUI), sebelum terjun dalam bidang politik. Antara karya beliau yangterbesar adalah Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck, Di Bawah Lindungan Kaabah, TasawufModen, Sejarah Umat Islam, dan Tafsir Al-Azhar. Beliau meninggal dunia di Jakarta pada 24 Julai1981 ketika berusia 73 tahun, dan telah dinobatkan sebagai Pahlawan Nasional Indonesia.

Tafsir al-Azhar Jilid 6

Tasfsir Al-Azhar adalah hasil karya terbesar ulama agung nusantara, Profesor Dr. Haji Abdul Malik Karim Amrullah, ataupun lebih dikenali sebagai HAMKA. HAMKA telah menggunakan beberapa metode dalam penyusunan tafsir ini, antaranya metode tahlili (analisis), tafsir Al-Quran dengan Al-Quran, tafsir Al-Quran dengan hadith, tafsir Al-Quran dengan pendapat sahabat dan tabi'in, dan tafsir Al-Quran dengan tafsir muktabar yang lain. Di samping itu, beliau juga mentafsirkan Al-Quran dengan syair, dan menganalisis dengan kemampuan sendiri dengan pendekatan meraikan kepelbagaian mazhab. Tafsir Al-Azhar menitikberatkan penjelasan ayat-ayat Al-Quran dengan ungkapan yang teliti, menjelaskan makna-makna yang dimaksudkan dengan bahasa yang indah dan menarik, dan menghubungkan ayat dengan realiti sosiobudaya masyarakat nusantara. Ia turut diperkaya dengan pendekatan sejarah, sosiologi, tasawuf, ilmu kalam, sastera, dan psikologi.

Tafsir Al-Azhar Juzuk 18

Tafsir Al-Azhar Juzuk 19

Bibliografi: p. [2140-2141].

Tafsir al-Azhar Jilid 2

Juzuk 10: LANJUTAN AL-ANFAAL — AT-TAUBAH

Tafsir Al-Azhar Juzuk 10

Juzuk 20: LANJUTAN AN-NAML — AL- ANKABUT

The Qur'an in the Malay-Indonesian World

Tafsir al-Azhar ini menjelaskan ayat-ayat Al-Qur'an dengan ungkapan yang teliti, me-nerangkan maknamakna yang dimaksud dalam Al-Qur'an dengan bahasa yang indah, dan menghubungkan ayat dengan realita social dan sistem budaya yang ada. Tidak hanya itu, beliau juga membicarakan permasalahan sejarah, sosial, dan budaya di Indonesia. Me-ner jemahk an ayat demi ayat, menafsirkan ilmu pengetahuan untuk memperkuat tafsir uluhiyyah dan rububiyah. Menyeimbangkan dalil-dalil naqli dan aqli serta tidak hanya menukil dari ulama salaf, namun beliau juga meng angkat pengalaman sendiri namun tetap ber landaskan atas kepercayaan ulama-ulama ter dahulu. Beliau juga menguraikan makna dari bahasa Arab ke bahasa Indonesia dan memberi kesempatan bagi pembaca untuk berpikir. Tafsir ditulis membawa corak pandang hidup penafsir, haluan dan madzhabnya. Dalam tafsir ini, Hamka merujuk pada madzhab salaf, yaitu madzhab Rasulullah saw., para sahabat, dan ulama yang mengikuti jejak beliau. Tentang aqidah dan ibadah, Hamka mengikuti yang mendekati kebenaran dan meninggalkan yang menyimpang. Dan, mengenai pengetahuan umum, Hamka kerap kali meminta bantuan kepada ahlinya. Selain penyajiannya dalam masalah-masalah sosial, antropologi, dan sejarah, tafsir ini juga memiliki keunggulan lain yakni pembaca akan menemukan beberapa pen dapat dari para ulama Indonesia yang tidak terdapat dalam tafsir lainnya. Sehingga, wajar jika tafsir ini dapat diterima oleh masyarakat Indonesia, bahkan Asia Tenggara. Mengutip ucapan Perdana Menteri Malaysia waktu itu, Tun Abdul Razak, "Hamka bukan hanya milik bangsa Indonesia, tapi juga bangsa-bangsa Asia Tenggara." [Gema Insani]

The Qur'an

Analysis of Tafsir al-Azhar written by Haji Abdul Malik Karim Amrullah, a prominent Indonesian ulama, on fate and destiny.

Tafsir Al-Azhar Juzuk 7

Tafsir Surah An-Nur dan Juzuk 18 adalah sebahagian daripada Tafsir Al-Azhar. Ia adalah hasil karya terbesar ulama agung nusantara iaitu Profesor Dr. Haji Abdul Malik Karim Amrullah ataupun lebih dikenali sebagai HAMKA. HAMKA menggunakan beberapa metode dalam penyusunan tafsir ini antaranya adalah metode tahlili (analisis), tafsir Al-Quran dengan Al-Quran, Tafsir Al-Quran dengan hadith, tafsir Al-Quran dengan pendapat sahabat dan tabi'in, dan tafsir Al-Quran dengan tafsir muktabar yang lain. Di samping itu, beliau juga mentafsirkan Al-Quran dengan menggunakan syair dan menganalisis dengan kemampuan sendiri melalui pendekatan meraikan kepebagaian mazhab. Tafsir Surah An-Nur dan Juzuk 18 ini menumpukan kepada perbincangan HAMKA mengenai surah yang terdapat dalam juzuk 18, iaitu Surah Al-Mu'minun, An-Nur, dan Al-Furqan. Kelebihan pentafsiran Al-Quran oleh HAMKA kerana beliau menitikberatkan penjelasan ayat-ayat Al-Quran dengan ungkapan yang teliti, menjelaskan makna-makna yang dimaksudkan dengan bahasa yang indah dan menarik serta menghubungkan ayat dengan realiti sosiobudaya masyarakat nusantara. Ia turut diperkaya dengan pendekatan sejarah, sosiologi, tasawuf, ilmu kalam, sastera dan psikologi.

Tafsir Al-Azhar Juzuk 1

Tafsir al-Azhar ini menjelaskan ayat-ayat Al-Qur'an dengan ungkapan yang teliti, me-nerangkan maknamakna yang dimaksud dalam Al-Qur'an dengan bahasa yang indah, dan menghubungkan ayat dengan realita social dan sistem budaya yang ada. Tidak hanya itu, beliau juga membicarakan permasalahan sejarah, sosial, dan budaya di Indonesia. Me-ner jemahk an ayat demi ayat, menafsirkan ilmu pengetahuan untuk memperkuat tafsir uluhiyyah dan rububiyah. Menyeimbangkan dalil-dalil naqli dan aqli serta tidak hanya menukil dari ulama salaf, namun beliau juga meng angkat pengalaman sendiri namun tetap ber landaskan atas kepercayaan ulama-ulama ter dahulu. Beliau juga menguraikan makna dari bahasa Arab ke bahasa Indonesia dan memberi kesempatan bagi pembaca untuk berpikir. Tafsir ditulis membawa corak pandang hidup penafsir, haluan dan madzhabnya. Dalam tafsir ini, Hamka merujuk pada madzhab salaf, yaitu madzhab Rasulullah saw., para sahabat, dan ulama yang mengikuti jejak beliau. Tentang aqidah dan ibadah, Hamka mengikuti yang mendekati kebenaran dan meninggalkan yang menyimpang. Dan, mengenai pengetahuan umum, Hamka kerap kali meminta bantuan kepada ahlinya. Selain penyajiannya dalam masalah-masalah sosial, antropologi, dan sejarah, tafsir ini juga memiliki keunggulan lain yakni pembaca akan menemukan beberapa pen dapat dari para ulama Indonesia yang tidak terdapat dalam tafsir lainnya. Sehingga, wajar jika tafsir ini dapat diterima oleh masyarakat Indonesia, bahkan Asia Tenggara. Mengutip ucapan Perdana Menteri Malaysia waktu itu, Tun Abdul Razak, "Hamka bukan hanya milik bangsa Indonesia, tapi juga bangsa-bangsa Asia Tenggara." [Gema Insani]

Tafsir Al-Azhar Juzuk 9

Tafsir al-Azhar Jilid 9

Indonesia is the world's most populous Muslim country, but much of its scholarly work on Islam is not available to a wider readership. This volume brings together a wide range of Muslim intellectuals, from traditionalists to modernists, and makes their varied approaches to the Qur'an accessible to an English-speaking audience for the first time. Topics covered range from textual interpretation and religious pluralism to debates on polygamy within the Indonesian Muslim women's movement and the use of Qur'anic verses in contemporary Indonesian politics.

Tafsir Al-Azhar Juzuk 11

Juzuk 9: LANJUTAN AL-A'RAF — AL-ANFAL

Tafsir Al-Azhar Juzuk 30

Juzuk 12: HUD — YUSUF

Tafsir Al-Azhar Juzuk 14

Juzuk 8: LANJUTAN AL-AN'AM — AL-A'RAAF

Tafsir Surah An-Nur dan Juzuk 18

The largely Arabo-centric approach to the academic study of tafsir has resulted in a lack of literature exploring the diversity of Qur'anic interpretation in other areas of the Muslim-majority world. The essays in *The Qur'an in the Malay-Indonesian World* resolve this, aiming to expand our knowledge of tafsir and its history in the Malay-Indonesian world. Highlighting the scope of Qur'anic interpretation in the Malay world in its various vernaculars, it also contextualizes this work to reveal its place as part of the wider Islamic world, especially through its connections to the Arab world, and demonstrates the strength of these connections. The volume is divided into three parts written primarily by scholars from Malaysia and Indonesia. Beginning with a historical overview, it then moves into chapters with a more specifically regional focus to conclude with a thematic approach by looking at topics of some controversy in the broader world. Presenting new examinations of an under-researched topic, this book will be of interest to students and scholars of Islamic studies and Southeast Asian studies.

Tafsir al-Azhar Jilid 4

Tafsir Al-Azhar adalah hasil karya terbesar ulama agung nusantara, Profesor Dr. Haji Abdul Malik Karim Amrullah, ataupun lebih dikenali sebagai HAMKA. HAMKA telah menggunakan beberapa metode dalam penyusunan tafsir ini, antaranya metode tahlili (analisis), tafsir Al-Quran dengan Al-Quran, tafsir Al-Quran dengan hadith, tafsir Al-Quran dengan pendapat sahabat dan tabi'in, dan tafsir Al-Quran dengan tafsir muktabar yang lain. Di samping itu, beliau juga mentafsirkan Al-Quran dengan syair, dan menganalisis dengan kemampuan sendiri dengan pendekatan meraikan kepelbagaian mazhab. Tafsir Al-Azhar menitikberatkan penjelasan ayat-ayat Al-Quran dengan ungkapan yang teliti, menjelaskan makna-makna yang dimaksudkan dengan bahasa yang indah dan menarik, dan menghubungkan ayat dengan realiti sosiobudaya masyarakat nusantara. Ia turut diperkaya dengan pendekatan sejarah, sosiologi, tasawuf, ilmu kalam, sastera, dan psikologi.

Taqdir manusia dalam pandangan Hamka

Collects entries that provide understanding on the Qur'an, it's history, and different interpretations.

Tafsir Al-Azhar Juzuk 15

Tafsir al-Azhar ini menjelaskan ayat-ayat Al-Qur'an dengan ungkapan yang teliti, me-nerangkan maknamakna yang dimaksud dalam Al-Qur'an dengan bahasa yang indah, dan menghubungkan ayat dengan realita social dan sistem budaya yang ada. Tidak hanya itu, beliau juga membicarakan permasalahan sejarah, sosial, dan budaya di Indonesia. Me-ner jemahk an ayat demi ayat, menafsirkan ilmu pengetahuan untuk memperkuat tafsir uluhiyyah dan rububiyah. Menyeimbangkan dalil-dalil naqli dan aqli serta tidak hanya menukil dari ulama salaf, namun beliau juga meng angkat pengalaman sendiri namun tetap ber landaskan atas kepercayaan ulama-ulama ter dahulu. Beliau juga menguraikan makna dari bahasa Arab ke bahasa Indonesia dan memberi kesempatan bagi pembaca untuk berpikir. Tafsir ditulis membawa corak pandang hidup penafsir, haluan dan madzhabnya.

Dalam tafsir ini, Hamka merujuk pada madzhab salaf, yaitu madzhab Rasulullah saw., para sahabat, dan ulama yang mengikuti jejak beliau. Tentang aqidah dan ibadah, Hamka mengikuti yang mendekati kebenaran dan meninggalkan yang menyimpang. Dan, mengenai pengetahuan umum, Hamka kerap kali meminta bantuan kepada ahlinya. Selain penyajiannya dalam masalah-masalah sosial, antropologi, dan sejarah, tafsir ini juga memiliki keunggulan lain yakni pembaca akan menemukan beberapa pen dapat dari para ulama Indonesia yang tidak terdapat dalam tafsir lainnya. Sehingga, wajar jika tafsir ini dapat diterima oleh masyarakat Indonesia, bahkan Asia Tenggara. Mengutip ucapan Perdana Menteri Malaysia waktu itu, Tun Abdul Razak, "Hamka bukan hanya milik bangsa Indonesia, tapi juga bangsa-bangsa Asia Tenggara." [Gema Insani]

Tafsir Al-Azhar Juzuk 16

Juzuk 18: AL-MU'MINUN — AL-FURQAN

[ROMANCE](#) [ACTION & ADVENTURE](#) [MYSTERY & THRILLER](#) [BIOGRAPHIES & HISTORY](#) [CHILDREN'S](#) [YOUNG ADULT](#) [FANTASY](#) [HISTORICAL FICTION](#) [HORROR](#) [LITERARY FICTION](#) [NON-FICTION](#) [SCIENCE FICTION](#)